

MODEL PEMBELAJARAN STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA DAN RESPON SISWA

Fiqy Zulfikar¹

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Fiqyzulfikar17@gmail.com

ABSTRAK

Paper ini membahas tentang solusi guru untuk memberikan model pembelajaran agar peserta didik mudah menerima pelajaran dengan materi pelajaran, dengan menggunakan satu model pembelajaran diharapkan model pembelajaran dapat digunakan kesemua materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Model pembelajaran studi kasus (2) kelebihan dan manfaat model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan respon siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah dari study pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan analisis dokumen dan literature

Hasil Penelitian adalah (1) Model pembelajaran studi kasus model pembelajaran berkelompok yang mengharuskan siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran dan mempermudah siswa memahami pendapat dari anggota kelompok tersebut dan mengoptimalkan materi materi pembelajaran yang dipahami oleh siswa siswa tersebut secara kreatif.(2)Manfaat model pembelajaran studi kasus selain berperan aktif dalam pembelajaran,model ini juga meningkatkan rasa kepedulian terhadap anggota kelompok dan menghargai argumentasi dari anggota lainnya serta meningkatkan pengetahuan dan respon siswa.

Kata kunci: studi kasus, pengetahuan, respon

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan materi dikelas, baik penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah maupun metode diskusi. Model pembelajaran sangat beragam yang terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya model pembelajaran memproses informasi, model pembelajaran kelompok pengajaran social, kelompok model pengajaran personal dan kelompok model system-sistem perilaku. Fenomena saat ini

banyak siswa bosan saat menerima materi pelajaran. Bosan dalam menerima materi dapat bersal dari keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya (Bahrer-Kohler, 2012:52)

Kasus yang sering terjadi didunia pendidikan adalah kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kurang aktif kerana peserta didik ragu atau malu dalam mengungkapkan pendapat, namun dapat dikarenakan juga guru tidak memberikan kesempatan waktu peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, apabila hal ini terus berlangsung maka peserta didik akan kesulitan dalam berkembang dan sulit dalam memahami pembelajaran karena terbiasasa menggunakan metode belajar hafalan. disinilah peran guru untuk mengatasi masalah ini. Output dari pembelajaran bukan hanya peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian akhir, namun karakterer perlu ditingkatkan untuk diaplikasikan siswa dimasyarakat dan untuk masa depan siswa.

Strategi pembelajaran dengan studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran, kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam strategi pembelajaran dengan studi kasus ini terdapat beberapa kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran ini, hal ini dikarenakan ada beberapa pihak yang masih belum memahami betul strategi pembelajaran studi kasus ini baik itu dari guru sendiri maupun dari siswa, salah satunya yaitu guru tidak mengetahui kapan harus menggunakan studi kasus sebagai strategi mengajar, sehingga sering kali guru cenderung untuk tidak menggunakan studi kasus sebagai strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk membantu kesulitan-kesulitan tersebut, maka disusunlah makalah ini untuk memudahkan para guru memahami strategi pembelajaran dengan menggunakan studi kasus, selain itu makalah ini disusun untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan serta respon siswa menggunakan studi kasus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2012) kelebihan dari metode penelitian ini adalah mudahnya menemukan bahan penelitian yang dicari dalam penelitian dengan metode pustaka, tersedianya pustakawan untuk memberikan bantuan dalam penelitian dengan metode pustaka, peneliti dengan metode pustaka mudah meningkatkan fokus dengan tersedianya lingkungan yang cukup, penelitian dengan metode ini bisa membantu seorang peneliti untuk menghindari gangguan yang berpotensi muncul dibanding metode penelitian lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pertama mengenai studi kasus datang dari Yin (1996), yang menggambarkan studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Yin kemudian menambahkan bahwa pendekatan studi kasus dapat diterapkan jika batas antara fenomena dan konteks kehidupan nyata terlihat samar atau tidak terlihat dengan jelas serta ada berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan bukti dan penggalian informasi sedangkan Pollit & Hungler (1990) menjelaskan bahwa fokus studi kasus terletak pada penentuan dinamika mengenai pertanyaan lebih lanjut mengapa seseorang berpikir, melakukan sesuatu, atau bahkan mengembangkan diri. Fokus ini dinilai oleh Pollit & Hungler penting dalam studi kasus karena dibutuhkan analisis yang intensif, bukan berfokus pada status, kemajuan, tindakan, atau pikiran yang dimilikinya

studi kasus adalah suatu strategi yang digunakan dalam penyajian suatu pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui sebagai bahan pembelajaran kemudian kasus tersebut dibahas bersama-sama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Strategi pembelajaran dengan studi kasus ini memungkinkan siswa untuk bisa memecahkan dan mengambil keputusan terhadap kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ada 2 studi kasus yaitu studi kasus lengkap (terbuka) dan studi kasus tidak lengkap (tertutup). Studi kasus yang lengkap menggambarkan sepenuhnya situasi dan solusi-solusi atau tindakan yang bisa

direkomendasikan dalam kehidupan nyata, sedangkan, studi kasus tidak lengkap menggambarkan peristiwa yang nyata sampai pada batasan-batasan tertentu. Ketika kita mempertimbangkan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa, yang harus dilakukan yaitu meminta siswa untuk menganalisis kasus yang telah diberikan atau yang ditemukan, kasus tersebut kemudian didiskusikan, kenapa kasus tersebut bisa terjadi dan apa alasan tindakan tersebut dilakukan, kemudian siswa diminta untuk menyarankan suatu solusi dalam tindakan tersebut. Hal ini akan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Karakteristik strategi pembelajaran dengan studi kasus

Adapun karakteristik strategi pembelajaran dengan studi kasus sebagai berikut:

1. Strategi dengan menggunakan suatu peristiwa yang di pandang sebagai suatu masalah yang bersifat faktual.
2. Siswa berperan aktif dalam upaya pencarian pemecahan masalah yang di hadapi dan guru/pendidik sebagai pembimbing yang akan mengarahkan siswa/peserta didik untuk memilih alternatif pemecahan masalah.
3. Memerlukan bimbingan dalam proses penyelesaian masalah yang di hadapi siswa. Tidak terselesaikannya masalah secara tepat/sehat dapat menimbulkan kerugian maupun hambatan perkembangan pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat berperan penting sebagai orang yang dapat membimbing siswa menuju alternatif pemecahan masalah yang tepat.
4. Penekanan proses pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
5. Pembelajaran yang ditekankan pada pemahaman konteks.
6. Siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah yang akan dipecahkan, setidaknya dalam hal ini siswa memiliki gambaran terhadap masalah yang dihadapi, sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah

Studi kasus merupakan pembelajaran induktif di mana peserta dengan menggunakan kasus (masalah) yang nyata sebagai masukan utama melakukan proses analisis kasus untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan melalui pencarian secara aktif informasi konsep teoritik dan interaksi dengan peserta lainnya yang berpuncak pada diskusi kelas dengan pengarahan fasilitator. Luarannya adalah pengalaman praktek yang berbasis teori bagi peserta.

Terdapat pengertian yang lain dari studi kasus yakni sebagai salah satu bentuk metode penelitian. Dalam pengertian terakhir ini, sasaran penerapan disesuaikan dengan strata pembelajaran: (1) mengidentifikasi konsep, teori dan prinsip yang dipelajari, (2) mengembangkan konsep, dan (3) menemukan konsep baru.

Komponen-Komponen yang Harus Diperhatikan dalam Studi Kasus

Memutuskan mengapa dan kapan harus menggunakan studi kasus Karena studi kasus membantu siswa untuk belajar mengeksplorasi kemampuan dasar siswa dari suatu cerita. Guru harus mempertimbangkan penggunaan studi kasus dalam situasi yang mana guru bisa menggunakan diskusi kelas atau latihan pemecahan masalah. Beberapa alasan menggunakan studi kasus, yaitu:

1. Kasus memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih memecahkan masalah, isu-isu, dan kejadian-kejadian yang lain. Disini siswa juga berlatih memberikan suatu keputusan atau suatu solusi yang diberikan.
2. Pemberian kasus pada siswa memungkinkan siswa memiliki pemahaman konseptual yang kuat karena kasus yang diberikan bersifat kontekstual, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengalaman yang dimilikinya.
3. Studi kasus mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
4. Studi kasus membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir analitis untuk membuat materi yang memiliki keterlibatan langsung terhadap diri.
5. Metode kasus juga mempersiapkan siswa untuk belajar sepanjang hayat.
6. Kasus membantu siswa untuk belajar dengan teori-teori yang sesuai untuk pemecahan suatu masalah.

7. Studi kasus mentransformasi peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi siswa yang aktif mencari dan menemukan pemecahan dari suatu masalah.

Kelebihan Model Pembelajaran

Pendekatan studi kasus biasanya lebih fleksibel karena disainnya memang ditujukan untuk mengeksplorasi suatu permasalahan. Berbeda dengan pendekatan yang didisain dengan keinginan untuk menguji suatu teori atau hipotesa, dengan sifat eksploratif studi kasus, memungkinkan si peneliti untuk lebih fleksibel menyesuaikan arah penelitiannya sesuai dengan perkembangan kegiatan penelitiannya. Pembelajaran yang Penekanan pada Pemahaman Konteks. Usaha mencari tahu melalui studi kasus pendalaman pemahaman mengenai persoalan atau kelompok orang tertentu. Ini mengarahkan pada terkumpulnya informasi yang rinci atau detail tentang persoalan atau kelompok orang yang menjadi focus kajian. Luaran dari studi seperti ini adalah apa yang disebut thick description yakni deskripsi mendalam tentang suatu persoalan atau kelompok orang dan segala konteks terkait permasalahan atau kelompok orang tersebut.

Kelemahan

- Pembelajaran studi kasus seringkali dipandang kurang ilmiah atau pseudo-scientific karena pengukurannya bersifat subjectif atau tidak bisa dikuantifisir. Dalam hal ini, kritik ini juga mempertanyakan validitas dari hasil penelitian studi kasus.
- Karena masalah interpretasi subjektif pada pengumpulan dan analisa data studi kasus, maka mengerjakan pekerjaan ini relative lebih sulit dari penelitian kuantitatif.
- Masalah generalisasi. Karena skupa penelitian baik issu maupun jumlah orang yang menjadi target kajian studi kasus sangat kecil, kemampuan generalisasi dari temuan pada studi kasus adalah rendah.

Manfaat model pembelajaran Studi kasus

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran , model ini juga memiliki manfaat untuk meningkatkan softskill peserta didik, diantaranya

1. Meningkatkan pengetahuan siswa

Metode ceramah terkadang dapat menimbulkan masalah yaitu dengan pasifnya kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dimana peserta didik tidak dapat berkreatifitas dalam

kegiatan belajar karena guru lebih aktif dibandingkan peserta didik itu sendiri, berbeda halnya dengan metode studi kasus dimana disini peserta didik harus berperan aktif antar kelompok agar dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru, guru sendiri hanya mengarahkan tidak terlalu berperan aktif, dengan halnya ini peserta didik dapat mengeksplor lebih pengetahuan yang sudah didapat selama mengikuti kegiatan belajar ataupun pengetahuan yang didapat dilingkungan sekitar.

2. Meningkatkan respon siswa

Selain meningkatkan pengetahuan siswa, dengan model pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan respon terhadap suatu informasi untuk menyelesaikan suatu kasus dan juga respon terhadap pendapat antar kelompok, dengan adanya respon yang baik akan menyelesaikan suatu masalah dengan bijaksana

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pendekatan studi kasus biasanya lebih fleksibel karena disainnya memang ditujukan untuk mengeksplorasi suatu permasalahan sehingga memudahkan siswa untuk memahami
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus berdampak terhadap meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa dan pemahaman serta respon siswa tentang objek pun akan bertambah

2. Saran

Dengan adanya model pembelajaran studi kasus yang mengkedepankan keaktifan siswa sehingga tidak membuat para peserta didik mengurangi materi yang disampaikan dan dengan adanya model pembelajaran studi kasus yang dapat mendapatkan hasil yang berbeda beda antar siswa diharapkan agar setiap peserta didik dapat menghargai hasil yang didapat oleh peserta didik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrer, Kohler, S. 2012. *Burnout for Expert: Prevention in the Context of Living and Working*. London: Springer Science & Business Media
- Killen, Roy. 2007. *Efective Teaching Strategy (4th Ed)*. Australia: Cengage.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompas. 2015. *Kabut Asap Sudah Darurat*. Jakarta: Kompas.com. Tersedia pada: <http://print.kompas.com/baca/2015/09/05/Kabut-Asap-Sudah-Darurat>. Diakses pada tanggal 1 November 2015.
- Prof. Dr. Sri Anitah, M. Pd. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Darmawan, 2010. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS MI Darrusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 11(2): 106-117
- Depdikbud. 1999. *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Jakarta : Proyek PGSM Dirjen Dikti